

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**

Fakultas psikologi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Tujuannya untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mempunyai basis keilmuan psikologi yang integratif antara lain psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist.

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Dirjen Bimbaga Islam No.E/107/1997. Kemudian menjadi jurusan psikologi pada tahun 1999 berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam No.E/212/1999, dan diperkuat SK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional (Dirjen Dikti Diknas) No. 2846/D/T/2001 yang terbit pada tanggal 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No. 50/2004 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Seklah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.

Fakultas Psikologi berdiri berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ. II/54/2005 tentang penyelenggaraan Program Studi Strata (S-1) pada Universitas Islam Negeri Malang.

## **2. Visi dan Misi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**

Visi Fakultas Psikologi adalah menjadi fakultas terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Misi Fakultas Psikologi adalah menciptakan sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak, memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bernafaskan Islam, mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah, dan mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

## **3. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**

Fakultas Psikologi menetapkan tujuan pendidikannya untuk:

- a. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis

- b. Menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas
- c. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespons perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi
- d. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam yang luhur bangsa

#### **4. Program Kegiatan**

Program kegiatan fakultas Psikologi antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu psikologi dan keislaman
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan keislaman
- c. Meningkatkan pengabdian pada masyarakat
- d. Meningkatkan pembinaan pada mahasiswa
- e. Meningkatkan kerjasama pihak lain dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat
- f. Meningkatkan mutu SDM di lingkungan fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, meliputi: meningkatkan kemampuan dosen melalui jalur studi lanjut, baik profesi (Psikolog) maupun S3, mengikuti pelatihan, penataran, seminar dan lokakarya
- g. Meningkatkan kinerja dan kesehtraan pegawai
- h. Meningkatkan mutu dan pembinaan civitas akademika

## 5. Masa Study dan Kurikulum

Mahasiswa fakultas Psikologi diharuskan menempuh 160 SKS dengan masa studi yang normal 8 semester dan yang paling lambat 14 semester. Kurikulum fakultas Psikologi UIN Maliki Malang memiliki empat konsentrasi minat, yaitu: *Minat Pendidikan, Minat Industri, Minat Klinis, dan Minat Sosial*. Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang merupakan integrasi antara ilmu psikologi kontemporer dan keilmuan Islam, yang tersusun atas dasar perkembangan keilmuan mutakhir dan kebutuhan masyarakat.

## 6. Sarana Pendukung

Fakultas Psikologi mempunyai sarana pendukung diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Laboratorium Psikologi
- b) Laboratorium Psikometri dan Komputer
- c) Unit Konseling
- d) Lembaga Psikologi Terapan (LPT)
- e) Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi dan Keislaman
- f) Perpustakaan.

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah<sup>1</sup>.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari  $r_{xy} \geq 0,300$  menjadi  $r_{xy} \geq 0,250$  atau  $r_{xy} \geq 0,200$ <sup>2</sup>. Adapun standar validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Namun, dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur). Angket skala kematangan diri (*self maturity*) yang terdiri dari 45 item ini diujikan kepada 80 responden. Adapun perincian item-item yang valid dan tidak valid (gugur) dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Komponen dan Distribusi Butir Skala *Self Maturity***

		Nomer Sebaran	Jumlah	No.	Jumlah
--	--	---------------	--------	-----	--------

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal. 144.

<sup>2</sup> Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004). hal.65.

Variabel	Komponen	Item		Seluruh Item	Item Gugur	Item Valid
		Fav	Unfav			
S E L F  M A T U R I T Y	Perluasan Perasaan Diri	1, 3, 4, 5, 7	2, 6, 8	8	1, 3, 5	5
	Hubungan Hangat dengan Orang Lain	10, 11, 14, 15, 17	9, 12, 13, 16	9	9, 13, 16, 17	5
	Keamanan Emosional dan Penerimaan Diri	18, 19, 20, 21, 23	22, 24	7	22, 23, 24	4
	Persepsi dan Keterampilan Tugas	25, 27, 28, 31, 32, 33	26, 29, 30, 34	10	26, 27	8
	Objektifikasi Diri	35, 37, 39	36, 38	5	-	5
	Menyatukan Filsafat Hidup	40, 42, 44	41, 43, 45	6	40	5
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>18</b>	<b>45</b>	<b>13</b>	<b>32</b>

Kemudian angket skala prokrastinasi sebanyak 35 item disebar pada responden yang sama yaitu 80 mahasiswa semester VI. Dari 35 item yang sudah disebar terdapat beberapa item yang gugur. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Komponen dan Distribusi Butir Skala Prokrastinasi**

		Nomer Sebaran	Jumlah	No.	Jumlah
--	--	---------------	--------	-----	--------

Variabel	Komponen	Item		Seluruh Item	Item Gugur	Item Valid
		Fav	Unfav			
P R O K R A S T I N A S I	Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas	2, 3, 5, 6, 22	1, 4, 7	8	31	7
	Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	8, 10, 11, 12, 13, 23	9, 14, 15	9	10, 11, 12, 14	5
	Kesenjangan Antara Rencana dan Kinerja Aktual	16, 18, 19, 20, 21, 25	17, 26, 27	9	21	8
	Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan	24, 28, 29, 31, 32, 35	30, 33, 34	9	-	9
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>12</b>	<b>35</b>	<b>6</b>	<b>29</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Uji reliabilitas penelitian ini` terjadi dalam dua putaran. Putaran pertama melibatkan semua item. Kemudian putaran kedua membuang semua item yang gugur atau berada dibawah  $r_{xy} \geq 0,300$ .

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala kematangan diri (*self maturity*) pada putaran pertama dengan jumlah item 45 menghasilkan cronbach's alpha 0, 876, yang dapat dipaparkan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji reliabilitas putaran pertama skala *self maturity***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	45

Kemudian pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 32 item menghasilkan cronbach's alpha 0,895. Dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji reliabilitas putaran kedua skala *self maturity***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	32

Sedangkan uji reliabilitas pada skala prokrastinasi pada putaran pertama sebanyak 35 item menghasilkan cronbach's alpha 0,860. yang dapat dipaparkan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji reliabilitas putaran pertama skala *prokrastinasi***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	35

Sedangkan pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 29 item menghasilkan cronbach's alpha 0,880. Dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji reliabilitas putaran kedua skala *prokrastinasi***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	29

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliable. Dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai  $r \geq 0,810^3$ .

### C. Uji Asumsi Regresi

Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain<sup>4</sup>. Menurut Susetyo<sup>5</sup>, regresi bertujuan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variabel bebas dengan variabel terikat yang lainnya. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga disebut dengan regresi linear sederhana. Adapun uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas

<sup>3</sup> Perkuliahan Psikometri oleh Bapak Ali Ridho, M. Si. Dapat dilihat pula pada: Ridho, Ali. *Psikometri Hand Out*. (Malang: UIN Malang, 2006), hal. 55-70.

<sup>4</sup> Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 221.

<sup>5</sup> Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 284.

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi<sup>6</sup>.

**Table 4.7**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		selfmaturity	prokrastinasi
N		80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	103.9000	54.9125
	Std. Deviation	9.35056	9.21363
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.077
	Positive	.088	.049
	Negative	-.059	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.790	.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560	.728
a. Test distribution is Normal.			

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Dari hasil analisis SPSS 16.0 *for windows*, pada variabel Y menghasilkan Kolmogrov-Smirnov Z = 0.690 dengan P = 0.728, dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.728 > 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

<sup>6</sup> Sa'diyah, S. C. "Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Mahasiswi Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). (Malang: UIN Maliki Malang, 2012).

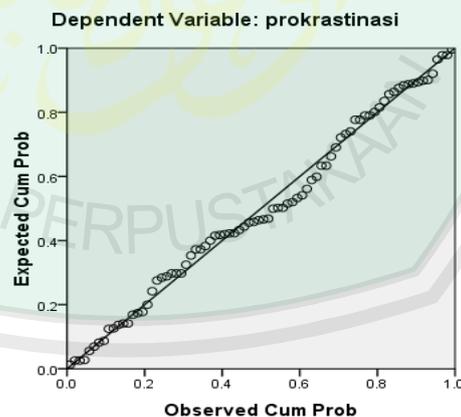
## 2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Taraf signifikan yang dipakai oleh peneliti adalah 5% artinya bila  $p < 0,05$  berarti data linier dan sebaliknya, bila  $p > 0,05$  berarti data tidak linier<sup>7</sup>. Hasil uji linier diperoleh hasil  $F = 83.559$  dan nilai  $p = 0,000$ .

Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.050$ , maka asumsi linearitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini terjadi gangguan asumsi linearitas yang berarti model yang dibuktikan merupakan model linear.

**Gambar 4.1**  
**Uji Linearitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



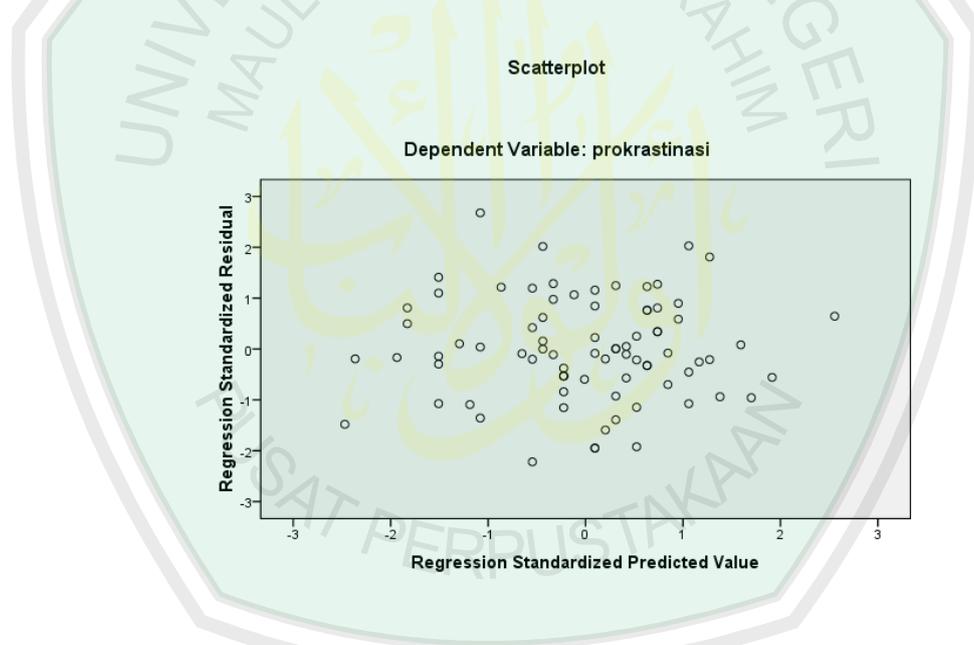
Pada gambar *probability plot* (P-Plot), titik-titik tidak menyebar melainkan mendekati garis lurus. Hal ini membuktikan bahwa variabel prokrastinasi bersifat linear.

<sup>7</sup> Santoso, S. *Menguasai Statistik Di Era Informasi Dengan SPSS 12*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2005), hal. 391.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua populasi sama atau berbeda<sup>8</sup>. Selain sampel acak berasal dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, variansi dari kedua populasi perlu homogeny atau sama besarnya<sup>9</sup>. Berdasarkan hasil analisis SPSS 16.0 *for windows* diperoleh gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Uji Homogenitas**



Gambar scatter plot yang terlihat bahwa data yang tercantum dalam gambar menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dengan demikian, data yang sedang di uji tersebut bersifat homogen.

<sup>8</sup> Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 154

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 160.

## D. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam analisis data ini terdapat beberapa tahapan. Namun dalam penelitian ini, analisis data masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

### 1. Analisis Data Kematangan Diri (*Self Maturity*)

Dalam analisis data kematangan diri (*self maturity*), terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Mencari Mean<sub>hipotetik</sub> ( $M_{hipotetik}$ )

Adapun langkah-langkah mencari Mean<sub>hipotetik</sub> ( $M_{hipotetik}$ ) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala kematangan diri (*self maturity*) yang diterima.

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum} &= \text{banyaknya item yang diterima dikalikan dengan } 1 \\ &= 32 \times 1 = 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum} &= \text{banyaknya item diterima dikalikan dengan } 4 \\ &= 32 \times 4 = 128\end{aligned}$$

- 2) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum

$$128 - 32 = 96$$

- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi dengan 2

$$96 / 2 = 48$$

- 4) Untuk mencari  $Mean_{hipotetik}$ , didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1)

$$M_{hipotetik} = 48 + 32 = 80$$

b. Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari  $Standart\ Deviasi_{hipotetik}$  adalah dengan cara membagi  $Mean_{hipotetik}$  dengan 6

$$SD = \frac{1}{6} \times Mean_{hipotetik} = \frac{80}{6} = 13,33$$

c. Menentukan kategorisasi

Setelah mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui tingkat kematangana diri (*self maturity*) pada masing-masing responden. Berdasarkan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi kematangan diri (*self maturity*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}) \\ &= X > (80 + 1 (13,33)) \\ &= X > 93,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}) < X \leq (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}) \\ &= (80 - 1 (13,33)) < X \leq (80 + 1 (13,33)) \\ &= 66,67 < X \leq 93,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}) \leq X \\ &= (80 - 1 (13,33)) \leq X \end{aligned}$$

$$= 66,67 \leq X$$

d. Menentukan prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat kematangan diri (*self maturity*) mahasiswa fakultas psikologi semester VI UIN Maliki Malang dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
Kategorisasi *self maturity* mahasiswa semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang  
Data hasil ada pada lampiran

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik})$	> 93	73	91,25
2.	Sedang	$(M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) < X \leq (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik})$	67 – 93	7	8,75
3.	Rendah	$(M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) \leq X$	< 67	0	0
<b>Jumlah</b>				<b>80</b>	<b>100</b>

Data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kematangan diri (*self maturity*) mahasiswa semester VI fakultas psikologi UIN Maliki Malang memiliki kematangan diri (*self maturity*) dengan kategori tinggi sebesar 91,25% yaitu 73 mahasiswa, sedang 8,75% yaitu 7 mahasiswa dengan total responden 80 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa dengan kategori rendah 0% atau nihil.

## 2. Analisis Data Prokrastinasi

Dalam analisis data prokrastinasi, terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

### a. Mencari $Mean_{hipotetik}$ ( $M_{hipotetik}$ )

Adapun langkah-langkah mencari  $Mean_{hipotetik}$  ( $M_{hipotetik}$ ) adalah sebagai berikut<sup>10</sup>:

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala kematangan beragama yang diterima.

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{banyaknya item yang diterima dikalikan dengan } 1 \\ &= 29 \times 1 = 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{banyaknya item diterima dikalikan dengan } 4 \\ &= 32 \times 4 = 116 \end{aligned}$$

- 2) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum

$$116 - 29 = 87$$

- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi dengan 2

$$87 / 2 = 43,5$$

- 4) Untuk mencari  $Mean_{hipotetik}$ , didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1)

$$M_{hipotetik} = 43,5 + 29 = 72,5$$

<sup>10</sup> Sa'diyah, S. C. "Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Mahasiswi Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). (Malang: UIN Maliki Malang, 2012).

b. Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari *Standart Deviasi*<sub>hipotetik</sub> adalah dengan cara membagi *Mean*<sub>hipotetik</sub> dengan 6

$$SD = \frac{1}{6} \times Mean_{hipotetik} = \frac{72,5}{6} = 12,08$$

c. Menentukan kategorisasi

Setelah mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui tingkat prokrastinasi pada masing-masing responden. Berdasarkan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi prokrastinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}) \\ &= X > (72,5 + 1 (12,08)) \\ &= X > 84,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) < X \leq (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}) \\ &= (72,5 - 1 (12,08)) < X \leq (72,5 + 1 (12,08)) \\ &= 60,42 < X \leq 84,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) \leq X \\ &= (72,5 - 1 (12,08)) \leq X \\ &= 60,42 \leq X \end{aligned}$$

d. Menentukan prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat prokrastinasi mahasiswa fakultas psikologi semester VI UIN Maliki Malang dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Kategorisasi prokrastinasi mahasiswa semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**  
**Data hasil ada pada lampiran**

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik})$	> 85	0	0
2.	Sedang	$(M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) < X \leq (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik})$	60 – 85	26	32,5
3.	Rendah	$(M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) \leq X$	< 60	54	67,5
<b>Jumlah</b>				<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa semester VI fakultas psikologi memiliki tingkat prokrastinasi dengan kategori tinggi sebesar 0% dengan kata lain tidak ada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dengan kategori tinggi, sedang 32,5% yaitu 26 mahasiswa, dan rendah 67,5% yaitu 54 mahasiswa dengan jumlah total responden 80 mahasiswa.

### 3. Hasil Uji Hipotesis Kematangan Diri (*Self Maturity*) dan Prokrastinasi

Hipotesis dari penelitian ini telah ditentukan sebelum korelasi antara dua variabel diketahui. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keduanya maka harus dilakukan uji hipotesis. Berkenaan dengan besarnya

angka yakni berkisar pada 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna).

Sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi diatas 0,050 menunjukkan korelasi lemah. Selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh terhadap penafsiran hasil. Tanda “-“ (negative) pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda “+” (positif) menunjukkan arah yang sama. Berikut analisis SPSS 16.0 *for windows*:

**Tabel4.9**  
**Uji Hipotesis**  
**Correlations**

		selfmaturity	Prokrastinasi
Selfmaturity	Pearson Correlation	1	-.719**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

Ho : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi 0

H<sub>1</sub> : Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi 0

Berdasarkan hasil analisis melalui program SPSS 16,0 *for windows*, diperoleh angka korelasi -0,719 (menunjukkan arah yang berlawanan)

sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan  $p = 0,000$  ( $r_{xy} = -0,719$ ;  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwasanya antara variabel kematangan diri (*self maturity*) dengan prokrastinasi ada hubungan negative yang sangat signifikan. Hasil yang negative ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak linier. Artinya, jika kematangan diri (*self maturity*) semakin tinggi maka prokrastinasi akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, dan jika kematangan diri (*self maturity*) rendah, maka prokrastinasi akan semakin tinggi.

## **E. Pembahasan**

### **1. Tingkat Kematangan Diri (*Self Maturity*) Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat kematangan diri (*self maturity*) mahasiswa semester VI fakultas psikologi UIN Maliki Malang dengan kategori tinggi 91,25% yaitu 73 mahasiswa, sedang 8,75% yaitu 7 mahasiswa dengan total responden 80 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa dengan kategori rendah 0% atau nihil.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester VI fakultas psikologi UIN Maliki Malang yang memiliki tingkat kematangan diri (*self maturity*) dengan kategori sedang yakni sebesar 8,75% yakni 7 mahasiswa, bisa dikatakan cukup mampu mengatur dan mengontrol dirinya. Mampu mengelola emosinya sehingga tidak timbul perilaku yang berlebihan.

Dalam hal ini Allport mengatakan bahwa tingkah laku dewasa yang masak adalah seperangkat sifat (*trait*) yang terorganisir dan seimbang, yang mengawali dan membimbing tingkah laku sesuai dengan prinsip otonomi fungsional<sup>11</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan seseorang yang memiliki tingkat kematangan diri (*self maturity*) sedang cukup mampu mengorganisir tiap perilaku yang ingin dimunculkan.

Mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 73 orang dengan prosentase 91,25% dari 80 responden, akan cenderung menunjukkan pribadi yang memiliki perluasan perasaan diri, hubungan yang baik dengan orang lain, keamanan emosi, persepsi yang realistis, dan yang paling penting dalam penelitian ini adalah mempunyai ketarampilan dalam mengerjakan tugas. Tidak hanya itu saja, orang yang memiliki tingkat kematangan diri (*self maturity*) tinggi tergolong orang yang memiliki humor dan insight.

Dalam penelitian ini, tidak ada mahasiswa yang memiliki kematangan diri (*self maturity*) dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa semester VI yang berada dalam rentang usia 20-21 tahun sudah memiliki kematangan diri baik secara fisiologis maupun psikologis.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gesell dan Amatruda Kematangan diri manusia secara fisiologis berkisar dari usia 17 s.d 20 tahun. Dalam tahap ini pertumbuhan fisik anak menuju ke arah

---

<sup>11</sup> Alwisol. *Teori Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2007), hal. 230.

kematangan fisiologisnya. Semua fungsi jasmaniahnya berkembang menjadi seimbang. Keseimbangan fungsi fisiologis memungkinkan pribadi manusia berkembang secara positif sehingga manusia semakin mampu bertindak laku sesuai dengan tuntutan sosial, moral, serta intelektualnya<sup>12</sup>.

Kemudian Jean Jacques Rousseau (1712-1778) menyebutkan masa pematangan diri terlihat ketika individu berumur lebih dari 20 tahun. Dalam tahap ini, perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang mulai dapat membedakan adanya tiga macam tujuan hidup pribadi, yaitu pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok, dan pemuasan keinginan masyarakat. Semua ini direalisasikan oleh individu dengan belajar mengandalkan kehendaknya<sup>13</sup>.

Menurut Gordon Allport<sup>14</sup>, kepribadian yang matang dan sedemikian sehat dimengerti sebagai sosok pribadi yang selalu berjuang demi masa depan dengan mempersatukan dan mengintegrasikan seluruh kepribadian tanpa dipengaruhi oleh ketidaksadaran atau pengalaman kanak-kanak. Masa lalu hanya sebagai pengalaman dan bukan penentu mutlak terhadap pengalaman masa kini dan atau akan datang.

Sebagai manusia sosial, individu tentu saja berinteraksi dengan orang lain. dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kematangan diri seseorang. Kematangan diri (*self maturity*) dipengaruhi oleh beberapa

---

<sup>12</sup>Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 67.

<sup>13</sup>, *Ibid*, hal. 69.

<sup>14</sup> Siahaan. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. (Yogyakarta: Kanisius. 1997), hal. 78-94.

faktor, seperti kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, faktor-faktor psikologis, kondisi lingkungan, dan faktor budaya, seperti halnya adat istiadat. Berbagai faktor inilah yang menyebabkan kematangan diri (*self maturity*) antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya kematangan diri (*self maturity*) menjadi berubah-ubah sesuai dengan interaksi individu dan kondisinya. Baik kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis.

## **2. Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**

Menurut Silver<sup>15</sup>, seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Kemudian Burka dan Yuen<sup>16</sup> menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera.

---

<sup>15</sup> Ghufroon, M. N. "Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Disiplin Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik", *Tesis* (Tidak Diterbitkan), (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003).

<sup>16</sup> *Ibid*

Sebagian orang bisa melakukan prokrastinasi, tak terkecuali mahasiswa yang nyata mempunyai segudang aktivitas. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa semester VI fakultas psikologi dari jumlah total responden 80 mahasiswa menempati prosentase dengan kategori tinggi sebesar 0% dengan kata lain tidak ada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dengan kategori tinggi. Kemudian dalam kategori sedang 32,5% yaitu 26 mahasiswa, dan rendah 67,5% yaitu 54 mahasiswa dengan jumlah total responden 80 mahasiswa.

Hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi terjadi di setiap bidang kehidupan, salah satunya di bidang akademik. Penelitian tentang prokrastinasi pada awalnya memang banyak terjadi di lingkungan akademik, yaitu lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Pada hasil survey majalah *New Statement* 26 Februari 1999 juga memperlihatkan bahwa kurang lebih 20% sampai dengan 70% pelajar melakukan prokrastinasi (Yuanita, 2010)<sup>17</sup>.

Dalam dunia kampus, sebagian mahasiswa tidak hanya memiliki kegiatan di akademik saja. Akan tetapi sebagai mahasiswa yang aktivis, mahasiswa juga mempunyai kegiatan dalam organisasi baik intra maupun ekstra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi dilakukan mahasiswa aktivis dengan sengaja dan dikarenakan adanya kegiatan lain yang mempunyai prioritas lebih tinggi. Faktor utama yang mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Aini, A. N dan Mahardayani, I.H. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. I, No 2, Juni 2011.

para mahasiswa aktivis organisasi melakukan prokrastinasi akademik adalah karena pengelolaan waktu dalam mengatur jadwal kegiatan dan penentuan prioritas yang kurang bijaksana sehingga pada akhirnya dampak yang dirasakan adalah rasa bersalah dan penyesalan dalam dirinya<sup>18</sup>.

Berdasarkan angket terbuka yang juga diberikan pada responden, rata-rata mahasiswa yang mengaku prokrastinasi karena mereka malas untuk mengerjakan yang diberikan oleh dosen. Disamping itu, bahkan ada salah satu subjek yang menganggap tugas bukanlah sesuatu yang penting. Tidak hanya itu saja, ada sebagian yang mengaku bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh lamanya jeda waktu pemberian tugas dengan pengumpulannya masih terlalu lama. Dan karena tergiurnya dengan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam dirinya, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dirinya seperti gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan.<sup>19</sup> Terkait dengan lingkungan sebagian mahasiswa yang sangat mementingkan arti persahabatan atau kelompok, akan cenderung melakukan prokrastinasi jika dalam kelompoknya dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan prokrastinasi.

---

<sup>18</sup>Mayasari, Lylia. "Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi", *Skripsi* (Tidak Diterbitkan), (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007).

<sup>19</sup> Ghufroon, M. N dan Risnawati S, M. N. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 163-166.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi mempunyai ciri-ciri tertentu sehingga tugas-tugas kuliah terbengkalai. Ferrari dkk<sup>20</sup> menyebutkan empat indicator dari prokrastinasi akademik: (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Dari keempat indikator ini, tiap mahasiswa mempunyai tingkat prokrastinasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Tergantung bagaimana kondisi fisiologis dan psikologis mahasiswa itu sendiri.

### **3. Hubungan Antara Kematangan Diri (*Self Maturity*) Dengan Prokrastinasi Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**

Berdasarkan hasil analisis melalui SPSS 16.0 *for windows*, hubungan antara kematangan diri (*self maturity*) dengan prokrastinasi akademik mahasiswa semester VI fakultas psikologi UIN Maliki Malang diketahui bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara dua variabel. Angka yang didapatkan oleh variabel kematangan diri (*self maturity*) adalah -0,719. Nilai negative ini menunjukkan bahwa kematangan diri dengan prokrastinasi mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hubungan ini disebut signifikan karena  $p = 0.000 < 0.050$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Artinya, ada hubungan antara kematangan diri (*self maturity*) dengan

---

<sup>20</sup> Ferrari, J.R. Johnson, J.L. dan Mc Cown, W.G. *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*. (New York: Plenum Press, 1995).

prokrastinasi. Semakin tinggi kematangan diri mahasiswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Begitu pun sebaliknya, jika kematangan diri mahasiswa rendah, maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

Sebenarnya penjelasan korelasi yang signifikan tidak pada angka -0,719, melainkan pada  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$  (dapat digambarkan kembali hasil perhitungan dengan  $r_{xy} = 0,980$  ;  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$  ), dimana koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak.

Salah satu aspek yang menyatakan keduanya berhubungan adalah tugas. Jika prokrastinasi berbicara tentang bagaimana seseorang menunda-nunda untuk mengerjakannya. Sedangkan *self maturity* keterampilan seseorang untuk mengerjakan tugas secara realistis.

Seseorang yang sering melakukan prokrastinasi cenderung menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya. Tidak hanya itu saja, seseorang yang prokrastinasi juga suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya sampai tuntas. Hal ini merupakan salah satu aspek daripada prokrastinasi.

Karakteristik yang kedua yang menunjukkan seseorang prokrastinator adalah keterlambatan subjek dalam mengerjakan tugas. Individu yang prokrastinasi akan cenderung menyelesaikan tugas

melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam memprioritaskan tugas yang lebih penting.

Ketiga, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual. Hal ini terlihat ketika mahasiswa yang prokrastinasi lebih mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu. Selain itu, ia juga suka meremehkan tugas yang ada. Terakhir, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi memiliki karakteristik yang cenderung melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Dari berbagai aspek daripada prokrastinasi, kematangan diri (*self maturity*) merupakan salah satu benteng dalam diri manusia untuk menjadi lebih baik atau sebaliknya. Keberhasilan seseorang tergantung dari sejauh mana mahasiswa tersebut meninggalkan prokrastinasi yang senyatanya bukanlah kriminal. Akan tetapi dampak terhadap kehidupan sangatlah besar. Sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang menekankan kecenderungan prokrastinasi adalah kematangan diri (*self maturity*).

Paparan diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam buku Ghufon yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah faktor internal yang meliputi kondisi psikologis<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Ghufon, M. N dan Risnawati S, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 164.

Menurut Millgram dkk<sup>22</sup> *trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial<sup>23</sup>.

Dalam penelitian ini, juga dilakukan uji regresi yang bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis SPSS 16.0 *for windows* didapatkan koefisien determinasi (R Square), yang mana hal ini menentukan pengaruh self maturity terhadap prokrastinasi. Koefisien determinasi (R Square) dalam penelitian ini adalah 0,517. Artinya, kematangan diri (*self maturity*) mempunyai sumbangsih efektif sebesar 51,7% terhadap kecenderungan prokrastinasi. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel kecenderungan prokrastinasi dapat diprediksi oleh variabel kematangan diri (*self maturity*) sebesar 51,7% dan sisanya 48,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

---

<sup>22</sup>Risvi, A. "Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", *Skripsi*, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 1998)

<sup>23</sup> Janssen, T dan Carton, J.S., "The Effects of Locus of Control and Task Difficulty on Procrastination", *The Journal of Genetic Psychology*, 160.